

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Gunung Batu mengenai tradisi ritual sesajen dalam perspektif komunikasi antar budaya, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya proses akulturasi tradisi ritual budaya aliran agama Hindu Budha yang kemudian diubah tujuan pelaksanaannya menjadi ungkapan rasa Syukur kepada Allah SWT, dilestarikan, serta dipadukan dengan konsep-konsep Islami oleh masyarakat penganut agama Islam di Jawa. Serta terdapatnya perubahan antara tradisi ritual sesajen yang dilaksanakan pada zaman dahulu dengan zaman sekarang, yaitu terletak pada prosedur tata cara pelaksanaannya seperti, pada zaman dahulu suguhan atau isi dari sesajen harus berdasarkan kewajiban, seperti harus adanya nasi, jeroan ayam, sayur, buah, camilan, sambal, bunga, kopi pahit dan manis, teh tawar dan manis, air putih, akan tetapi mengingat bahwasanya zaman sekarang semua bahan pokok sudah mulai mahal maka suguhan atau isi dari sesajen tidak diwajibkan semuanya harus selalu ada, maka gunakanlah apa yang ada daripada tidak melaksanakan tradisi sesajen sama sekali.
2. Tradisi ritual sesajen dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri di Desa Gunung Batu dipersiapkan sebelum waktu ashar. Yang dimaksud persiapan adalah seperti penataan sajian makanan, buah, hingga rokok ke dalam wadah, kemudian diletakkan dan susun rapi di atas meja atau kasur di sudut kamar maupun ruangan di dalam rumah. Selepas penataan sajian sesajen di atas meja, maka salah satu pihak tertua dalam anggota keluarga akan segera membakar kemenyan yang mereka

anggap sebagai penghubung antara mereka dengan roh leluhur maupun anggota keluarga yang telah meninggal, kemudian membaca doa dengan diawali memuji kepada Allah SWT seperti *tahmid*, *tasbih*, dan *takbir*, surat Al-Fatihah, An-nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs kemudian kepada para Nabi, Para Wali, para leluhur, anggota keluarga yang telah meninggal, serta penyebutan maksud pelaksanaan sesajen tersebut seperti memohon perlindungan dari kejahatan, dan gangguan para roh halus, kemudian membacakan *tawassul*, dan selesailah pembacaan doa tersebut. Kemenyan dibiarkan terbakar hingga habis menjadi abu. Apabila sesajen diletakkan di sudut ruangan, maka pintu ruangan tersebut hingga pintu utama tidak diperbolehkan ditutup hingga menjelang waktu Maghrib.

B. Saran

1. Saran Praktis

Dari pembahasan dan kesimpulan, fakta yang didapat dari hasil penelitian di lapangan bahwa:

- a. Saran dari peneliti, para sesepuh maupun orang tua yang masih menjalankan ritual tradisi sesajen diharapkan dapat mempertahankan dan melestarikan tradisi tersebut kepada generasi muda agar tradisi tersebut tidak punah meskipun di era modernisasi

2. Saran Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi atau panduan bagi mereka yang ingin melakukan

penelitian atau memfokuskan kembali pada permasalahan yang dibahas sebelumnya.